

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
FIQIH DAN SOLUSINYA PADA GURU DAN SISWA
KELAS VII SMP AL FIRDAUS KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

MUH. AFIF FAUZAN

G 000 120 047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
FIQIH DAN SOLUSINYA PADA GURU DAN SISWA
KELAS VII SMP AL FIRDAUS KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

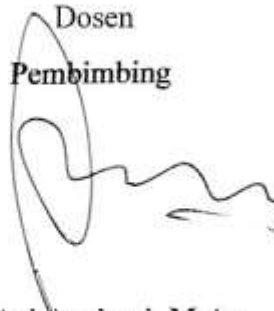
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MUH. AFIF FAUZAN
G000120047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ari Anshori, M.Ag
NIDN. 0631035401

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
DAN SOLUSINYA PADA GURU DAN SISWA KELAS VII
SMP AL FIRDAUS KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**OLEH
MUH. AFIF FAUZAN
G 000120047**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: Kamis, 29 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Ari Anshori, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2018

 Penulis

MUHAMMAD AFIF FAUZAN

G000120047

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
DAN SOLUSINYA PADA GURU DAN SISWA KELAS VII
SMP AL FIRDAUS KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Abstrak

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu ada saja problematika atau permasalahan. Hal ini karena aktifitas belajar tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, termasuk dalam pembelajaran fiqh. Problematika tersebut harus segera diatasi agar tidak muncul kembali di masa mendatang. Rumusan masalah yang diteliti adalah: problematika apa yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran mata pelajaran fiqh dan bagaimanakah solusinya?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran mata pelajaran fiqh dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang digunakan sebagai narasumber adalah siswa kelas VII dan guru mata pelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif jenis interaktif yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura: antara lain: siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan, kemampuan siswa tidak merata, sebagian siswa yang malas saat mengikuti praktik ibadah. Problematika yang dihadapi guru: kurang kreatif, ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya di dalam kelas, monoton, alokasi waktu yang sangat minim, siswa sangat sulit untuk dikendalikan, dan kesulitan dalam melakukan evaluasi; (2) Solusi terhadap problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura adalah pemeriksaan kondisi psikologi siswa, meningkatkan perhatian terhadap siswa, dan memberikan suatu hal yang menarik perhatian siswa. Solusi untuk guru: memotivasi peserta didik, variasi metode mengajar, melengkapi fasilitas belajar, harus kreatifitas, melakukan rotasi tempat duduk, dan mengikuti prosedur-prosedur evaluasi yang benar.

Kata Kunci: problematika, pembelajaran fiqh, solusi

Abstract

Every implementation of learning activities there are always problems or problems. This is because learning activities do not always take place naturally and in accordance with the plans that have been made, including the learning of jurisprudence. Problematika must be addressed immediately so that it does not reappear in the future. The formulation of the problem under study is: what problems do students and teachers face in learning fiqh and how is the solution? The research objective is to find out the problems faced by students and teachers in learning fiqh subjects and solutions to overcome these problems. This research

is a descriptive research with a qualitative approach. The informants used as resource persons were: seventh grade students and fiqh teacher in Al Firdaus Junior High School Surakarta. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and literature study. Data analysis techniques using interactive type qualitative analysis consisting of the process of data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results showed that: (1) Problems faced by students in the fiqh learning process at Al Firdaus Kartasura Middle School: among others: students were less enthusiastic and less attentive, students' abilities were uneven, some students were lazy when they followed the practice of worship. Problems faced by teachers: lack of creativity, discrepancies between learning plans that have been prepared with their implementation in the classroom, monotonous, very minimal time allocation, students are very difficult to control, and difficulties in evaluating; (2) The solution to the problems faced by students in the fiqh learning process at Al Firdaus Kartasura Middle School is an examination of the students' psychological conditions, increasing the attention of students, and providing a matter that attracts students' attention. Solutions for teachers: motivating students, variations in teaching methods, equipping learning facilities, having to be creative, rotating seats, and following correct evaluation procedures.

Keywords: problems, fiqh learning, solutions

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Zakiyah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang sholeh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya.

Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki akhlak anak-anak agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya serta anak-anak menjadi mengetahui dan mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslim. Artinya melalui pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan siswa agar menjadi orang yang disiplin, mempunyai kepribadian dan mental yang kuat dan sehat, serta memiliki akhlak perilaku yang terpuji.

Fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mengkaji ilmu ijthad yang mengkaji berbagai ragam jenis hukum Islam dan aturan hidup, untuk keperluan manusia pada umumnya. Fiqh membahas tentang bagaimana cara

beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan sunah.

Adanya mata pelajaran ilmu fiqih diharapkan siswa dapat mengetahui tentang hukum atau bacaan yang mengandung Al-Qur'an dan Hadits dan menulis Arab dengan baik dan benar sesuai dengan aqidah-aqidah yang ada. SMP Al Firdaus Kartasura adalah salah satu sekolah Islam yang proses pembelajarannya sudah didukung dengan beberapa fasilitas yang lengkap seperti, masjid, labotarium, komputer, perpustakaan yang lengkap dan lain sebagainya. Meskipun ini adalah suatu lembaga sekolah islam tetapi masih banyak problem yang dihadapi siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Problematika belajar adalah suatu kondisi tertentu yang menghambat kelancaran proses belajar yang dilakukan individu. Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, sehingga masalah dalam pengajaran itu menghasilkan kesulitan belajar yang harus segera diatasi. Hal ini karena bagi setiap siswa, tidak selamanya aktifitas belajar berlangsung dapat secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Wajar bahwa aktivitas belajar kadang-kadang berjalan dengan kurang lancar, siswa kurang bisa cepat menangkap apa yang dipelajari dan merasa sangat sulit untuk memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian Mufid (2013) menyimpulkan bahwa: Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Fiqih meliputi: keterbatasan waktu pelajaran, keterbatasan buku penunjang dan sarana prasarana, serta kurangnya pengelolaan kelas. Problematika yang dihadapi siswa meliputi: kecerdasan yang tidak sama di antara para siswa, pengetahuan siswa yang berbeda, motivasi dan semangat belajar siswa yang tidak sama.

Hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Al Firdaus Kartasura menunjukkan bahwa saat pembelajaran fiqih, siswa tampak kelihatan bosan, jenuh, siswa kurang berminat dan kurang bergairah untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, siswa lebih banyak duduk diam, hanya mengikuti pelajaran dengan mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu pembelajaran menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga baru sampai pada taraf kognitif saja,

hanya menitikberatkan pada teori-teori keilmuan belaka belum menyentuh pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktek).

Padahal karakteristik pembelajaran fiqh menitikberatkan pada penekanan kemampuan cara melakukan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Karakteristik aspek fiqh lebih mengarah pada dunia praktek atau mengarah pada tingkah laku (psikomotor). Sejalan dengan pendapat Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (aspek fiqh) disamping memperhatikan masalah keilmuan (kognitif), juga harus mengarah pada pembinaan afektif dan konotif-volitif, yaitu harus ada kemauan dan tekak yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama siswa kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada fakta siswa kelas VII SMP Al Firdaus Kartasura, banyak siswa tidak bisa mempelajari mata pelajaran fiqh secara optimal. Ada beberapa alasan mengapa mereka tidak bisa mempelajari mata pelajaran fiqh secara optimal. Tidak semua siswa mampu belajar ilmu fiqh dengan baik, akan tetapi mereka mengalami kesulitan ketika belajar ilmu fiqh baik dalam hal menulis Arab, membaca, menghafalkan serta memahaminya. Pembelajaran fiqh sering ditemukan siswa yang sulit menerima atau memahami materi fiqh yang dijelaskan oleh guru. Siswa kelihatan acuh tak acuh atas apa yang disampaikan guru. Adanya permasalahan ini guru harus segera mencari penyebab dan alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa tersebut.

Problematika dan kesulitan belajar memang suatu hal yang wajar terjadi dan bahkan sering terjadi, namun hal ini bukan berarti harus dibiarkan begitu saja. Berbagai problematika tersebut bila dibiarkan tentu akan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai guru maupun calon guru terutama guru mata pelajaran Fiqh yang bertanggung jawab harus mengupayakan langkah-langkah dalam membantu siswa belajar guna mengatasi hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan problematika yang ditemukan dalam pembelajaran fiqh dan menemukan solusinya. Problematika pembelajaran yang dimaksud adalah suatu

kondisi atau keadaan tertentu yang dialami oleh guru maupun siswa dan menghambat kelancaran proses pembelajaran fiqih.

Setelah diketahui problematika yang ada, tindak lanjutnya adalah memperbaiki dan mencari solusinya agar pembelajaran fiqih dimasa mendatang tidak sekedar belajar tentang teori saja, akan tetapi siswa mampu mengamalkan nilai-nilai keilmuan dalam perbuatan sehari-hari. Guru perlu mencari solusi-solusi untuk mengatasi problematika dan memperbaiki proses pembelajaran fiqih, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Merujuk pada uraian kondisi pada latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Dan Solusinya Pada Guru dan Siswa Kelas VII SMP Al Firdaus Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: (1) Problematika apa yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII SMP Al Firdaus Kartasura?; (2) Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII SMP Al Firdaus Kartasura.?

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengkaitkan data diperoleh mengenai problematika pembelajaran fiqih dan solusinya.

Subjek sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan mencatat hasil wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data diperoleh dari informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan jenis interaktif, yang dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

3. HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Problematika dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura

3.1.1 Problematika yang dihadapi guru

Problematika dalam proses pembelajaran fiqh yang dihadapi guru di SMP Al Firdaus dapat diidentifikasi menurut pendekatan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran.

Dari segi pendekatan, guru sulit untuk lebih kreatif dan inovatif untuk mengkaji materi fiqh, kurang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar bagi siswa. Hal ini karena materi yang cukup banyak dan dibatasi waktu.

Dari segi metode, ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya di dalam kelas.

Dari segi sarana dan prasarana, selalu menggunakan sarana prasarana yang sifatnya klasikal atau masih selalu menggunakan papan tulis dan buku-buku paket pelajaran fiqh

Dari segi alokasi waktu, alokasi waktu yang sangat minim tersebut, tentunya guru merasa kesulitan untuk mencapai seluruh aspek dan materi fiqh

Dari segi Manajemen Kelas, apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas guru harus bekerja sangat ekstra, karena apabila sudah di luar kelas siswa sangat sulit untuk dikendalikan.

Evaluasi Pembelajaran fiqh, dalam mengevaluasi hasil belajar dari aspek afektif dan psikomotorik bagi guru fiqh SMP Al Firdaus merasa banyak masalah yang dihadapi karena kecermatan dan ketelitian guru harus dapat maksimal dalam mengamati, mengidentifikasi dan mensimulasikan dari hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

3.1.2 Problematika yang dihadapi siswa

Siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran fiqh karena kurang suka dengan pelajaran fiqh, merasa bosan dan ngantuk

Kemampuan siswa dalam memahami materi fiqh tidak merata karena tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Sebagian siswa yang malas saat mengikuti praktik ibadah karena takut salah, mereka saling suruh satu sama lain untuk maju.

3.2 Solusi Terhadap Problematika dalam Proses Pembelajaran Fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura

3.2.1 Solusi terhadap Problematika yang dihadapi guru dalam Proses Pembelajaran Fiqh di SMP Al Firdaus

Ditinjau dari Segi Pendekatan, diupayakan untuk dapat: a) memunculkan motivasi peserta didik dan bagaimana materi belajar yang harus dikemas sehingga bisa menggairahkan dalam belajar; b) Guru perlu mengkaitkan materi aktivitas kehidupan siswa untuk menumbuhkan kesadaran terhadap manfaat dari belajar.

Ditinjau dari Segi Metode, guru harus mempertimbangkan dalam memilih dan menggunakan metode adalah sebagai berikut: Kesesuaian metode dengan tujuan yang telah ditetapkan., dengan materi yang akan diberikan, dengan sumber dan fasilitas yang tersedia, dengan situasi-kondisi belajar, mengajar/ pelaksanaan ataupun program remedial, dengan kondisi siswa, dan Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia. Dengan metode yang sesuai tentunya akan lebih memudahkan bagi peserta didik dan mudahnya dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana, diharapkan alat-alat atau fasilitas belajar yang disediakan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai dapat relevan dengan kebutuhan dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun siswa.

Ditinjau dari Segi Alokasi Waktu, guru harus pandai-pandai memunculkan inovasi dan kreatifitas untuk mengantisipasi dari minimnya pengalokasian waktu tersebut. Dalam bentuk pengantisipasi itu guru bisa menambah materi di luar jam pelajaran.

Ditinjau dari Manajemen Kelas, mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris. Solusi yang diambil guru fiqh untuk melakukan variasi format meja dan bangku guru kadang melakukan pembelajarannya di mushola.

Ditinjau dari Segi Evaluasi, perlu mengikuti prosedur-prosedur berikut ini: Mengidentifikasi semua aspek penting yang berhubungan indikator yang akan dinilai; Menulis apa saja semua kemampuan khusus yang diperlukan; Dapat mengusahakan kemampuan yang akan dinilai dapat teramati dan tidak terlalu banyak; Dapat mengurutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati mulai dari kategori baik, cukup, ataupun kurang

3.2.2 Solusi Terhadap Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus

Solusi terhadap problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus, maka dilakukan (1) pemeriksaan kondisi anak untuk mengetahui apakah yang menjadi sebab sikap dan tingkah laku dalam pelajaran. (2) Perhatikan anak diluar kelas atau sekolah, untuk melihat apakah kegiatan yang diminati anak (3) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak. Selanjutnya guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan memotivasi siswa.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang diambil adalah: (1) Problematika yang dihadapi guru: kurang kreatif, ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya di dalam kelas, monoton, alokasi waktu yang sangat minim, siswa sangat sulit untuk dikendalikan, dan kesulitan dalam melakukan evaluasi; Problematika yang dihadapi siswa dalam proses

pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura: antara lain: siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan, kemampuan siswa tidak merata, sebagian siswa yang malas saat mengikuti praktik ibadah. (2) Solusi terhadap problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran fiqh di SMP Al Firdaus Kartasura adalah pemeriksaan kondisi psikologi siswa, meningkatkan perhatian terhadap siswa, dan memberikan suatu hal yang menarik perhatian siswa. Solusi untuk guru: memotivasi peserta didik, variasi metode mengajar, melengkapi fasilitas belajar, harus kreatifitas, melakukan rotasi tempat duduk, dan mengikuti prosedur-prosedur evaluasi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiah. (2013). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Karya Unipress.
- Dimiyati, Mahmud. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Mufid, Abdul. (2013). Problematika dan Solusi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII Semester I MTs Rohmaniyyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013.
- Muhaimin. (2009). *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Purwodarminto, WJS. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zarkasji, Abdul Salam. (2014). *Pengantar Ushul Fiqih*. Jogjakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.